

## Implementasi Standar Pengelolaan Usahatani Kapulaga Pada Lahan Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya

### Implementation of Standard Cardamom Farming Management on Agroforestry Land in Tasikmalaya Regency

Rina Nuryati<sup>1</sup>, Faqihuddin<sup>2</sup>, Asri Siti Fatimah<sup>3</sup>, Januar Arifin Ruslan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia, [rinanuryati@unsil.ac.id](mailto:rinanuryati@unsil.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia, [faqihuddin@unsil.ac.id](mailto:faqihuddin@unsil.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia, [januar@unsil.ac.id](mailto:januar@unsil.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia, [asrisitifatihmah@unsil.ac.id](mailto:asrisitifatihmah@unsil.ac.id)

Email korespondensi: [rinanuryati@unsil.ac.id](mailto:rinanuryati@unsil.ac.id)

#### Info Artikel

**Diajukan:** 18-11-2022

**Diterima:** 4-12-2022

**Diterbitkan:** 7-12-2022

#### Keywords:

agroforestry  
cardamom  
farm management

#### Kata Kunci:

agroforestri  
kapulaga  
pengelolaan usahatani

#### Abstract

Practice of cultivating agroforestry plants is well known to the people of Tasikmalaya Regency is Cardamom Plants. The cultivation of this plant is faced with low quality and production. This is influenced by management which is still simple. This service activity is expected to be able to increase the ability to manage cardamom farming for farmers. This service activity using counseling methods and discussions with farmers regarding the management of cardamom farming according to standards. evaluation of service activity based on the farmers' response to this activity. From this service activity, it shows that the farmers are enthusiastic and give a satisfied response. Farmers are able to know the management that should be at every stage of cardamom farming activities.

#### Abstrak

Praktik pengusahaan tanaman agroforestri sudah cukup dikenal oleh Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yaitu Tanaman Kapulaga. Pengusahaan tanaman ini dihadapkan pada kendala yaitu kualitas dan produksi yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan yang masih secara sederhana. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani kapulaga bagi petani. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi bersama petani mengenai pengelolaan usahatani kapulaga yang sesuai standar. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ini berdasarkan respon petani terhadap kegiatan ini. Dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan petani antusias dan memberikan respon yang puas. Petani mampu mengetahui pengelolaan yang seharusnya pada setiap tahapan kegiatan usahatani kapulaga.

#### Cara mensitasi artikel:

Nuryati, R., Faqihuddin, Fatimah, A.S. & Ruslan, J.A. (2022). Implementasi Pengelolaan Usahatani Kapulaga Pada Lahan Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 1 (1): 22-28

## PENDAHULUAN

Pengusahaan agroforestri ini cukup dikenal dan diterapkan oleh masyarakat di Indonesia. Pola pengusahaan ini dengan memanfaatkan cahaya matahari dan tanah berstrata guna peningkatan produktivitas. Pengusahaan agroforestri ini memungkinkan sebidang lahan dari beberapa komoditas bernilai ekonomi. Selain itu pola pertanaman ini, juga mampu melindungi lahan dari kerusakan dan menurunkan risiko penurunan kesuburan tanah secara alami.

Petani di Kabupetan Tasikmalaya sudah cukup mengenal pola pengusahaan ini dan telah diterapkan secara luas dalam bentuk perkebunan rakyat pada berbagai bentuk usahatani polikultur terintegrasi dengan usaha ternak. Pola pertanaman ini, umumnya dikelola petani secara tradisional dengan salah satu jenis tanaman yang diusahakannya yaitu kapulaga. Penanaman kapulaga pada areal agroforestri memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan berkenaan dengan tanaman kapulaga ini tumbuh baik pada kondisi ternaungi. Sementara itu sistem agroforestri selalu dihadapkan pada berbagai tantangan terutama tingkat naungan yang cukup tinggi sehingga intensitas cahaya matahari yang dapat diterima menjadi rendah dan berakibat pada budidaya tanaman di bawah kanopi pohon.

Berdasarkan hasil diskusi dengan petani pada kegiatan pengabdian Tahun 2021 menemukan bahwa produksi kapulaga pada lahan agroforestri masih rendah. Hal ini disebabkan teknik budidaya dan penanganan pasca panen kapulaga masih dilakukan secara sederhana dan apa adanya. Kegiatan usahatani ini berdasarkan apa yang telah dilakukan secara turun temurun atau warisan dari orang tuanya.

Penelitian Diniyati *et. al.* (2013) menemukan bahwa produksi kapulaga basah sebesar 2,465 kilogram per rumpun di Kabupaten Ciamis. Hasil produksi Kapulaga ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan produksi maksimal sebesar hasil 5 – 6 kg/rumpun pada umur 3 tahun. Selain kuantitas yang masih rendah, kualitas produksi kapulaga juga masih sangat rendah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai jual.

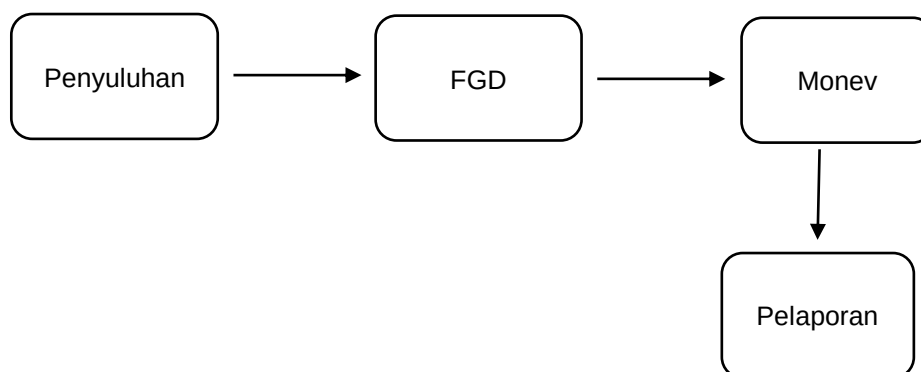
Fardiansyah, Ali dan Mega (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa sistem agroforestri jika dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok tani. Temuan pendukung lainnya oleh Ruhimat (2015) bahwa faktor motivasi yang rendah menjadi kendala sehingga pemanfaatan agroforestry masih rendah di tingkat petani. Motivasi yang rendah ini berkaitan dengan kapasitas petani yang berkaitan langsung dengan peran penyuluhan dan berbagai dukungan lainnya. Kajian Yundari *et. al.* (2022) mengemukakan aspek pelatihan, pembinaan, sosialisasi dan praktek lapangan sangat diperlukan agar pengembangan agroforestry berkembang dan memberikan keuntungan yang tinggi.

Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan penyuluhan pengelolaan usahatani kapulaga pada lahan agroforestri pada petani di lokasi PPM. Kegiatan melihat dari temuan Rina *et. al.* (2021) yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan memberikan dampak positif baik bagi peternak. Oleh karena itu, kegiatan PPM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani kapulaga yang baik bagi petani sehingga produksi dan produktifitas meningkat yang pada akhirnya pendapatan petani akan ikut meningkat pula.

#### METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dimulai dengan pembagian tugas di antara tim pelaksana sekaligus mengadakan pertemuan dengan pemerintah daerah setempat, tokoh masyarakat dan kelompok tani sasaran untuk mematangkan rencana kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Siliwangi dan penyusunan modul diklat sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan juga akan dilakukan untuk menyelaraskan ketersediaan waktu antara peserta dengan tim pelaksana. Persiapan lain yang dilakukan adalah persiapan kelengkapan administrasi dan persiapan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan termasuk monitoring dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan PPM

Alur kegiatan PPM pengelolaan usahatani kapulaga pada lahan agroforestri yaitu penyuluhan dan *focus group discussion* (FGD) pengelolaan usahatani kapulaga pada lahan

agroforestri yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengusahaan kapulaga yang belum maksimal sehingga berdampak pada kualitas dan produksi usahatani ini. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan petani. Sesi ini dilakukan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh petani setempat.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan ini berdasarkan respon petani selama mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok oleh tim pengabdian. Respon petani diukur dalam skala ordinal yaitu sangat tidak puas (1), tidak puas (2), cukup puas (3), puas (4) dan sangat puas (5) terhadap kegiatan ini. Respon dari petani ditabulasi dan dianalisa secara deskriptif untuk melihat rata-rata tanggapan petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

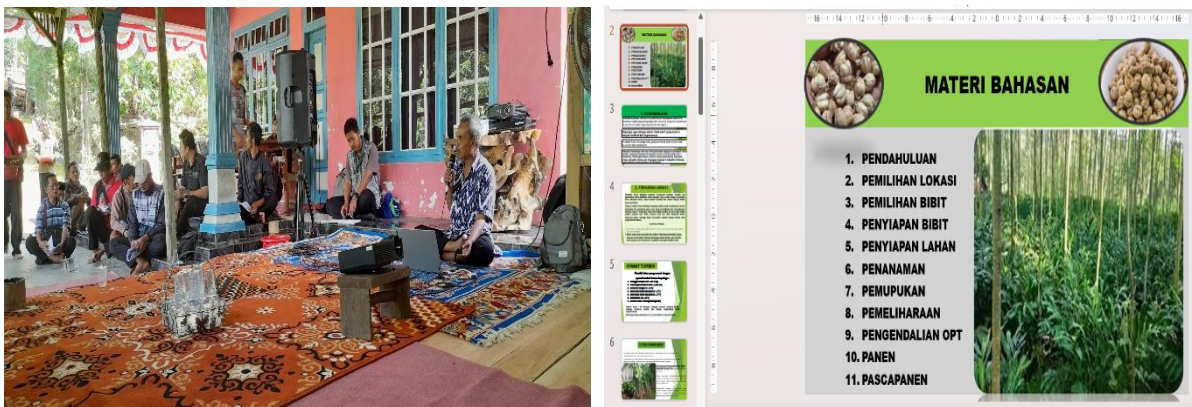
### Penyuluhan Usahatani Kapulaga Pada Lahan Agroforestri

Acara pengabdian ini diikuti oleh 20 orang petani kapulaga setempat. Kegiatan pengabdian ini diawali oleh sambutan dari tim dosen pengabdian dan ketua kelompok tani. Sambutan dari ketua kelompok tani sekaligus juga membuka kegiatan pengabdian ini. Keseluruhan awal kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sambutan tim pengabdian pengelolaan usahatani kapulaga

Dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama disampaikan mengenai pengusahaan tanaman kapulaga dan sesi kedua yaitu *focus discussion group* (FGD) mengenai permasalahan, kondisi pengusahaan kapulaga dan solusinya. Kegiatan penyampaian materi standar pengelolaan usahatani kapulaga berisi mengenai cara budidaya yang baik dan benar dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Materi yang disampaikan didiskusikan secara bersama mengenai potensi-potensi yang ada yang dapat dilakukan berdasarkan panduan pengelolaan tersebut. Foto kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan pengelolaan usahatani kapulaga



Materi yang disampaikan meliputi pemilihan lokasi bibit sampai pada pasca panen. Pada penyuluhan mengenai pemilihan lokasi budidaya disampaikan teknik memilih dan menetapkan lokasi budidaya untuk kapulaga yang sesuai dengan peruntukan lahan (tataguna lahan), syarat tumbuh tanaman dan selaras dengan kaidah konservasi lahan. Selanjutnya, dari kondisi yang sesuai ini dibandingkan dengan kondisi kegiatan pemilihan lokasi yang dilakukan oleh petani setempat.

Hal yang pada pemilihan bibit dengan menentukan dan penyeleksian bibit tanaman untuk mendapatkan benih yang sehat dan bermutu. Dalam materi ini disampaikan mengenai perbanyakan tanaman kapulaga yang dapat dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Petani setempat pada umumnya melakukan perbanyakan tanaman kapulaga dengan cara vegetatif yaitu dengan stek anakan atau sobekan rumpun tanaman. Kegiatan tersebut dapat terlihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Kegiatan penyuluhan pengelolaan usahatani kapulaga

Hal yang sama disampaikan mengenai proses penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian OPT, panen, dan pascapanen dengan cara yang baik dan benar pada perusahaan kapulaga. Pada akhir kegiatan, setiap petani diminta untuk mengisi lembar *checklist* panduan pengelolaan usahatani Kapulaga dengan kondisi yang dilakukan dalam usahatani. Dari pengisian lembar *checklist* tersebut, dapat diketahui tahapan-tahapan mana yang telah atau belum dilakukan dengan baik oleh petani setempat.

Dari dari pengisian tersebut, dapat diketahui tahapan mana yang masih sering dilakukan oleh petani sehingga menjadi data untuk perbaikan ke depannya. Temuan Descartes, Harianto dan Falatehan (2021) menemukan bahwa frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian berpengaruh nyata secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usahatani. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Rustandi, Harniati dan Kusnadi (2020) menemukan bahwa untuk meningkatkan kapasitas petani dapat dilakukan dengan meningkatkan fungsi kelompok tani, memperluas akses informasi teknologi dan pasar, serta meningkatkan pengetahuan petani melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri.

Selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi berkaitan dengan materi yang sudah diberikan dan kondisi yang ada pada petani setempat. Beberapa temuan gambaran dari petani mengenai kondisi perusahaan tanaman kapulaga banyak yang belum sesuai dengan standar perusahaan mulai dari pembibitan sampai panen. Pada pembibitan yang dilakukan oleh petani langsung di bongkar tanpa mengambil keseluruhan rumpunnya. Untuk penanaman banyak dilakukan yaitu satu lubang ditanami oleh satu batang bibit.

Hal yang sama juga ditemui pada pemeliharaan tanaman kapulaga oleh petani setempat. Pemeliharaan jarang dilakukan oleh petani setempat. Tanaman kapulaga yang telah ditanam dibiarkan begitu saja. Pada akhirnya, banyak tanaman kapulaga yang terkena sinar matahari langsung sehingga pertumbuhan dan produksi kurang optimal.

Pasca panen yang dilakukan petani juga dilakukan tanpa memperhatikan umur panen. Namun, dari segi pasca panen ada beberapa hal yang telah dilakukan dengan baik oleh petani yaitu pada penjemurannya. Petani setempat telah meletakkan buah kapulaga yang dijemur

dengan menggunakan penyangga atau tidak diletakan langsung pada tanah. Dari aspek pasca panen, petani setempat dominan menggunakan cara ini pada aspek penjemuran.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa mayoritas proses dalam pengusahaan tanaman kupulaga belum dilakukan sesuai standar pengelolaannya. Kurangnya penerapan yang standar yang sesuai dominan berada dalam tahapan produksi usahatani. Temuan Diniyati, Fauziyah dan Widianingsih (2014) menemukan hal yang sama yaitu kegiatan budidaya kapulaga banyak dilakukan tidak sesuai SOP pengembangannya. Dengan demikian, secara keseluruhan pengelolaan usahatani kapulaga oleh petani setempat masih dilakukan secara tradisional.

Untuk itu, sebagai upaya dalam peningkatan produksi dan kualitas yang dihasilkan maka perlu ditingkatkan motivasi petani agar pengembangan tanaman ini berdampak pada kesejahteraan petani setempat. Idris, Andi dan Fatmawati (2019) menjelaskan bahwa motivasi masyarakat dalam pola agroforestri dominan dipengaruhi motivasi ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sebagai upaya awal dalam pengembangan komoditas ini. Selanjutnya, sebelum menutup kegiatan pengabdian ini, keseluruhan tim pengabdian yang terlibat menyerahkan bantuan berupa sarana produksi untuk usahatani kapulaga bagi petani setempat. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



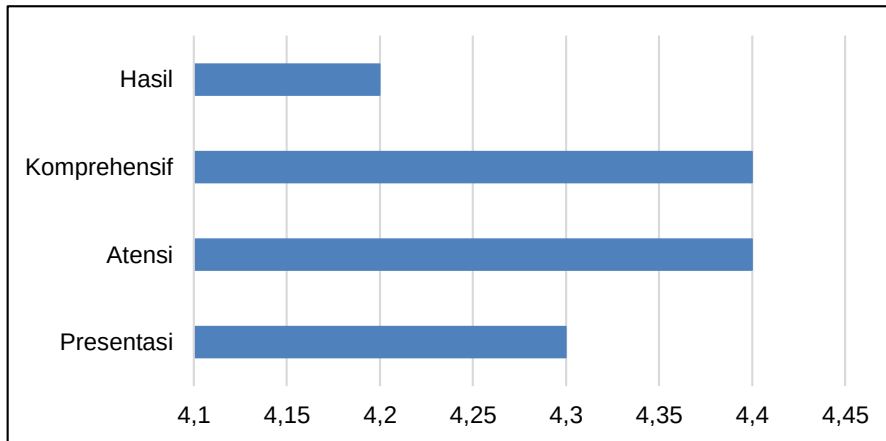
**Gambar 5.** Penyerahan bantuan sarana produksi bagi petani.

Penyerahan bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian berupa pupuk cair, cangkul dan bantuan sarana produksi lainnya. Pemberian sarana produksi diharapkan memberikan kemudahan bagi petani dalam berproduksi.

### **Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

Bagian akhir dari pengabdian ini yaitu evaluasi kegiatan. Empat aspek yang dinilai petani terhadap kegiatan ini yaitu hasil, komprehensif, atensi, dan presentasi. Rata-rata respon petani terhadap empat aspek tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

Secara kualitatif, menunjukan petani setempat antusias terhadap kegiatan ini yang ditunjukkan dengan banyak peserta yang bertanya mengenai pengelolaan usahatani kapulaga yang sesuai standar dan kondisi permasalahannya. Analisa kuantitatif menunjukan rata-rata petani puas terhadap kegiatan pengabdian ini. Dari keempat aspek, aspek komprehensif dan atensi memberikan nilai tertinggi. Untuk nilai terendah, berada pada aspek hasil namun masih berada dalam interval yang puas terhadap aspek ini.



**Gambar 6.** Respon petani terhadap kegiatan pengabdian.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini disampaikan dengan metode penyuluhan dan FGD telah berjalan dengan baik. Petani mengikuti kegiatan ini dengan baik dan direspon positif. Kegiatan pengabdian mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan usatani kapulaga dengan baik dan benar. Petani mampu mengetahui pengelolaan yang seharusnya pada setiap tahapan kegiatan usahatani kapulaga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Siliwangi, Ketua LPPM dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Descartes., Harianto., A Faroby Falatehan. (2021). Penyuluhan Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (JEPA), 5(2), 390-403. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.10>
- Diniyati D.E. Fauziah dan T.S. Widyarningsih. (2013). Persepsi Petani Tentang Pengembangan Cardamom Jenis Sabrang Di Hutan Rakyat Pola Agroforestry. Prosiding seminar nasional Agroforestry 2013. Tanggal 21 Mei 2013 di Malang. Hal 549 – 555. Kerjasama Balai Penelitian Teknologi Agroforestry, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Masyarakat Agroforestri Indonesia.
- Diniyati, D., Fauziah, E., & Widianingsih, T. S. (2014). Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas tanaman kapulaga sebagai tanaman sela di hutan rakyat. *Jurnal Penelitian Agroforestry*, 2(1), 21-34.
- Diniyati, Dian., dan Budiman Achmad. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengembangan Kapulaga di Hutan Rakyat: Kasus di Kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 13(1), 25-36. <https://doi.org/10.20886/ipsek.2016.13.1.25-36>
- Fardiansyah, Didik., Ali, Budhi Kusuma., Mega, Trishuta Pathiassana. (2022). Kajian Penerapan Model Agrosilvopastura Dalam Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Kelompok Tani Hutan Sorowua Desa Paradowane Kecamatan Parado. *Jurnal Tambora*, 6(2), 66-77. <https://doi.org/10.36761/jt.v6i2.2004>
- Idris, Andi Irmayanti., Andi, Arafat., Fatmawati. (2019). Pola dan Motivasi Agroforestry Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat Di Kabupaten Polewali

- Mandar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 11(2), 92-113.  
<https://doi.org/10.24259/jhm.v11i2.8177>
- Nuryati, R., Faqihuddin., C. A. P. Bunda., & J. A. Ruslan. (2021). Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3), 169-180.  
<https://doi.org/10.31258/raje.4.3.175-183>
- Pratiwi, Iryeni Andi., Aryo, Fajar Sunartomo., Luh Putu Suciati. (2018). Penerapan Berbagai Pola Agroforestri Hutan Rakyat Di Kabupaten Lumajang Dan Potensi Pendapatannya. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 03 November 2018. Jember. Universitas Jember.
- Ruhimat, Idin Saepudin. (2015). Tingkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 12(2), 1-11.  
<https://doi.org/10.20886/jpsek.2015.12.2.131-147>
- Rustandi, Agung Ahmad., Harniati., Dedy Kusnadi. (2020). Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Komunitas Usahatani Jagung (Zea Mays L) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 589-598.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.118>
- Yundari, Ni Komang Widya., Jefri, Jitron Karmau., Gede, Mekse Korri Arisena. (2022). Kajian Kelayakan Finansial Kawasan Agroforestry. *Benchmark*, 2(2), 151 – 163.  
<https://10.46821/benchmark.v2i2.267>